

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam perbaikan mutu generasi muda untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman adalah pendidikan. Pendidikan mampu meningkatkan segala aspek serta memajukan bangsa. Melalui pendidikan yang baik maka akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan bangsa yang maju serta membangun karakter bangsa yang bermartabat. Adapun langkah yang ditempuh dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diantaranya memanfaatkan ilmu dan teknologi dalam pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu bersaing baik dalam lingkup nasional maupun internasional dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2006 : 60). Kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) terus melakukan berbagai pembenahan sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara perubahan metode dan media pembelajaran.

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh darimana saja diantaranya lingkungan keluarga yang disebut pendidikan informal dan pendidikan yang diperoleh dari sekolah yang disebut pendidikan formal. Tujuan pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 mengenai

sistem pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami berbagai macam permasalahan. Salah satunya yaitu rendahnya kualitas pendidikan seperti mutu guru yang masih rendah dalam hal seperti media pembelajaran yang belum memadai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sebab menggunakan media sebagai perantara, akan membantu menutupi kekurangan bahan ajar yang disampaikan oleh pengajar. Para guru diharapkan mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran sesuai perkembangan zaman untuk mencapai pengajaran yang diharapkan. Di era teknologi modern dengan terciptanya media pembelajaran yang beraneka ragam untuk upaya memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidikan. Tujuan media pembelajaran adalah untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbal dan mengatasi keterbatasan waktu, ruang, serta daya indra peserta didik maupun infrastruktur (Cheppy Riana 2007 : 6).

Keberlangsungan proses belajar dan pembelajaran yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan dari seluruh komponen pendidikan terutama media pembelajaran. Media pembelajaran menempati posisi yang strategis dalam proses pembelajaran karena menjadi perantara informasi pengetahuan dari guru kepada siswanya. Banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran kepada siswa. Manfaat media antara lain: menarik perhatian siswa sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar serta dan menjadi metode alternatif dalam belajar karena siswa tidak semata-mata mendapatkan pembelajaran dari satu sumber.

Media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy Riyana, 2007 : 14). Media video diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran melalui media video yang lebih efektif sehingga peningkatan motivasi belajar siswa dapat terwujud. Azhar Arsyad (2011 : 15), mengatakan pemakaian media pembelajaran untuk proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar dapat menjadi indikator keberhasilan seseorang, dimana motivasi belajar merupakan sesuatu yang berkenaan dengan keinginan untuk belajar sebagai penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas. Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa, Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa untuk semakin giat dalam belajar, sehingga kuantitas

dan kualitas belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa pula. Hal ini sejalan dengan Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tampil lebih baik secara akademis dibanding siswa dengan motivasi yang rendah. Siswa yang melaksanakan kegiatan belajar dengan perasaan termotivasi, akan lebih mungkin memahami pelajaran sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia yang ditempuh selama 3 tahun. Data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Lubuk Pakam terdapat Sekolah Menengah Atas dengan akreditasi sekolah A salah satunya SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam ditemukan fakta bahwa motivasi siswa masih tergolong rendah. Media pembelajaran yang biasanya digunakan hanyalah slide power point (PPT), dan buku cetak. Padahal sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dimana peserta didik dituntut lebih aktif. Sarana dan prasarana juga memadai untuk membantu proses belajar mengajar. Sayangnya fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik cepat bosan dalam belajar dan juga sulit memahami materi dan pastinya hal ini akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik tersebut.

Selain wawancara dengan guru ekonomi peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dengan cara penyebaran angket kepada 37 siswa kelas 10 IPS 1 di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Persentase Tingkat Motivasi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam T.A 2022/2023

NO	Pernyataan	Presentase Pilihan Jawaban			
		S	SR	J	TP
1	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas ekonomi yang diberikan oleh guru	0%	43,3%	56,7%	0%
2	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman karena saya percaya dengan jawaban saya	16,7%	23,3%	50%	10%
3	Saya merasa jenuh ketika guru selalu memberi tugas-tugas yang rutin	33,3%	26,7%	36,7%	3,3%
4	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi	6,7%	33,3%	40%	20%
5	Saya berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena ingin tau pendapat saya benar atau salah	23,3%	43,3%	33,3%	0%
Rata- Rata		16%	34%	43%	6,6%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase tingkat motivasi siswa masih tergolong rendah dimana rata-rata yang memilih selalu 16%, sering 34%, jarang 43%, dan yang memilih tidak pernah 6,6% hal ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa kurang bersemangat dalam belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru serta kurang bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian ketika proses belajar mengajar, siswa masih terlihat kurang memiliki rasa ingin tau akan materi pembelajaran, hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang aktif dalam bertanya dan memberikan saran/pendapat, sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak optimal. Hal ini menunjukkan kemungkinan rendahnya motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam.

Adanya proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara penuh selama proses pembelajaran, menjadikan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi pembimbing dan fasilitator siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi, masalah yang sering terjadi adalah belum terlibatnya peran dan partisipasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang ekonomi, peran guru masih mendominasi dibandingkan siswanya sehingga media pembelajaran guru masih menggunakan ceramah yang bersumber dari sumber utama pengetahuan. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran kurang tercapai yang disebabkan oleh proses pembelajaran kurang kondusif dan tidak terpusat. Penggunaan video bisa dimanfaatkan untuk memudahkan guru dalam menampilkan masalah yang autentik, sehingga meningkatkan keefektifan pembelajaran berbasis masalah.

Perlunya solusi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan salah satunya pengembangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Solusi pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan video sebagai basis dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Media pembelajaran video mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi bersifat

informasi dan bersahabat dengan penikmatnya termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan secara representatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi siswa dan cepat merasa bosan dalam memperhatikan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran yang masih kurang aktif, dikarenakan guru dalam mengajar hanya menggunakan media ppt sehingga kurang aktif akibatnya motivasi belajar siswa pun rendah.
3. Guru kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian agar penelitian lebih terarah dan mendalam dalam pengkajiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kelayakan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis video oleh ahli materi dan ahli desain?
2. Apakah pengembangan media pembelajaran berbasis video praktis dan efektif digunakan untuk siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mengetahui :

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis video pembelajaran ekonomi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli desain, dan praktisi pembelajaran ekonomi.
2. Mengetahui praktikalitas dan efektifitas penggunaan video kepada peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis antara lain :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media berbasis

video pembelajaran. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi guru untuk mengadakan inovasi dalam menerapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung proses belajar mengajar dikelas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk yang akan dikembangkan selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Untuk memberikan referensi atau saran media pembelajaran bagi lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Pendidik

Untuk menambah pengetahuan serta peningkatan kreativitas dalam proses belajar mengajar dan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran video dalam pembelajaran Ekonomi.

3. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.